

## ANALISIS DIKSI PUISI WAJAH NEGERI KITA KARYA M. ANWAR M.H

Regina Wilianti, Mursalim, Syaiful Arifin

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman  
Pos-el: [raihanazka67@gmail.com](mailto:raihanazka67@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diksi atau pilihan kata yang digunakan pengarang pada suatu puisi yang diciptakan dan mendeskripsikan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang pada setiap kata-kata yang digunakan sehingga puisi itu memiliki makna tertentu yang setiap pembacanya mengerti maksud dan tujuan yg ingin di sampaikan pengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mengacu pada metode deskripsi, yaitu suatu metode yang tertuju pada usaha pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena dalam penelitian ini dilakukan pendeskripsian pada sebuah puisi "*Wajah Negeri Kita*" karya M.Anwar M.H dan data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk frase dan kalimat, bukan dalam angka. Setelah data diperoleh dan dianalisis, terdapat diksi atau pilihan kata yang ada dalam puisi "*Wajah Negeri Kita*" Karya M. Anwar M.H yaitu (1) ditinjau dari segi diksi atau pilihan kata, (2) unsur makna yang terkandung pada puisi "*Wajah Negeri Kita*" puisi yang menggambarkan nilai social dan keadaan negeri kita saat ini. Bahasa yang digunakan dalam puisi "*Wajah Negeri Kita*" yaitu bahasa-bahasa yang mudah di pahami sehingga tidak menyulitkan pembaca. Dalam puisi "*Wajah Negeri Kita*" Karya M. Anwar M.H terdapat unsur diksi dan makna. Unsur diksi sangat berperan penting karena keunggulan puisi terdapat pada pemilihan kata yang unik dan tepat sehingga menarik perhatian pembaca. Unsur makna digunakan pengarang yakni bergambar pesan yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh pembaca. Pada puisi ini pengarang berhasil menciptakan suatu puisi yang menarik dengan menggunakan pemilihan kata yang sederhana sehingga dapat dipahami pembaca.

**Kata Kunci:** puisi, diksi

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the diction or choice of words used by the author on a poem created and describe the meaning to be conveyed by the author on each of the words used so that the poem has a certain meaning that every reader understand the intent and purpose who want in convey the author. The method used in this research is qualitative approach. This qualitative approach refers to the method of description, which is a method that focuses on the problem-solving business that existed in the present, because in this study done a description on a poem "WajahNegeri Kita" by M. Anwar MH and data presented in this research data in the form of phrases and sentences, not in numbers. After the data is obtained and analyzed, there is a diction or choice of words contained in the poem "The Face of Our Country" The work of M. Anwar MH is (1) in terms of diction or word choice, (2) the element of meaning contained in the poem " "A poem that describes the social value and state of our country today. The

language used in the poem "The Face of Our Country" is a language that is easy to understand so as not to complicate the reader. In the poem "The Face of Our Country" The work of M. Anwar M.H there are elements of diction and meaning. Dictionary elements play an important role because the excellence of poetry is in the selection of unique and precise word that can attract the attention of the reader. The element of meaning used by authors for the message submitted by the author can be easily understood by the reader. In this poem the author succeeds in creating an interesting poem and by using simple word selection so that readers can understand.

**Keywords:** *poet, diction*

## A. PENDAHULUAN

penulis ingin memperkenalkan dan mendokumentasikan puisi kepada masyarakat luas. Penulis juga ingin memperkenalkan puisi Kalimantan bukan hanya untuk di wilayah Kalimantan sajamelainkan dapat dikenalkan oleh seluruh wilayah Indonesia, bahkan kepada Negara lain bahwa dikalimantan memiliki sastrawan-sastrawan yang melahirkan banyak karya-karya indah khususnya puisi. Sehingga penulis merasa tertarik pada puisi yang berjudul "Wajah Negeri Kita" untuk di jadikan objek yang ditinjau dari diksinya, selain itu penulis juga ingin mengetahui secara akurat tentang makna yang terkandung pada puisi yang diciptakan oleh penyair. Rumusan bahasa yang akan di bahas yakni mengkaji diksi puisi dan makna puisi *Wajah Negeri Kita* karya M. Anwar M.H. Sehingga tujuan penelitian ini ialah bagaimama kita dapat mengdeskripsikan diksi dan makna puisi. Manfaat penelitian dalam puisi *Wajah Negeri Kita* karya M. Anwar M.H yakni menambah wawasan bagi pembaca, memperdalam atau mengembangkan ilmu pengetahuan sastra khususnya dalam bidang pengetahuan diksi, dan sebagai media informasi bagi para pembaca khususnya dalam puisi *Wajah Negeri Kita* karya M. Anwar M. H

## B. LANDASAN TEORI

Membaca puisi berarti menyelami diri penyair sampai ke inti batinnya. Kemampuan menyelami tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan menempatkan diri kedalam sajak yang dibaca. Jadi, dalam seni membaca puisi, kepada pembaca dituntut untuk menjaga adanya hubungan timbal balik antara pembaca dengan penulis (penyair). Menurut Maker (dalam Gani, 2014:15) puisi merupakan pengalaman dasar manusia. Puisi adalah salah satu bentuk berkesenian tertua yang dihubungkan dengan apa yang terjadi, diamati, dan dialami oleh manusia, baik yang bersifat natural maupun super natural. Hal-hal yang terjadi, diamati, dan dialami tersebut, kemudian diungkapkan dengan imajinasi yang hidup, susunan ritmik, dan bukti yang menyenangkan. Semua itu dilakukan karena perasaan magis dalam kata yang digunakan melampaui akal dan pemahaman logis. Dari kesimpulan di atas puisi adalah salah satu bentuk berkesenian tertua yang dihubungkan dengan apa yang terjadi, diamati, dan dialami oleh manusia, baik yang bersifat natural maupun super natural. Puisi ialah karya sastra yang diberi irama pada tiap sajaknya yang mampu mengekspresikan pikiran melalui bait-bait maknanya.

## 1. Diksi

### a. Pengertian Diksi

Menurut Enre (1988:101) diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartaya (1990:45) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar. Dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa diksi yakni pemilihan kata yang tergolong dalam penempatan kata-kata yang benar, sehingga gagasan lebih jelas maksud yang ingin di sampaikan. Diksi dapat pula mengandung ketetapan makna.

## 2. Jenis-jenis Makna

### a. Makna Gramatikal

Makna gramatikal ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan) dan komposisi (pemajemukan). Misalnya, kaya *amplop* “sampul surat” ditempatkan dalam kalimat seperti “*Wenehana amplop urusanmu methi beres*” memiliki arti “berilah amplop pasti urusanmu beres”. Kata *amplop* “*sampul surat*” tidak lagi mengacu pada makna sampul surat melainkan menunjukkan bahwa suatu masalah akan selesai dengan cara memberi *amplop* atau *suap*.

- 1) *Rumah-rumah* : banyak rumah
- 2) *Rumah ayah* : rumah milik Ayah

### b. Makna Referensial

Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang diamanatkan oleh leksem. Jadi, jika kita mengatakan “*nesu*” adalah marah maka yang diacu yaitu gejala, misalnya muka yang cemberut atau menggunakan ujaran dengan nada tinggi.

### c. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan pengertian yang dikandung oleh kata tersebut. Kata “*makan*” artinya memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Artinya kata makan adalah makna denotatif. Makna konotatif adalah bukan makna sebenarnya. Dengan kata lain, makna kias atau makna tambahan. Makna konotatif adalah makna kiasan, pinjaman rekaan atau arti yang bukan sebenarnya.

### d. Makna Kolokasi

Makna kolokasi adalah makna yang berhubungan langsung dengan penggunaan beberapa leksem didalam lingkungan yang sama (Hardiyanto, 2008: 26). Misalnya, sedang membicarakan kata buku, pensil, penghapus, bolpoint, penggaris, dll. Leksem itu berhubungan langsung dengan lingkungan meja belajar atau alat-alat sekolah. Contoh lain menyebutkan tenggok, tompo, tumbu,

tambah, parut, kukusan, dll. Leksem itu banyak berhubungan dengan lingkungan peralatan rumah tangga tradisional.

### C. METODE PENELITIAN

Penulis membaca keseluruhan puisi *wajah Negeri Kitasekaligus* mencatat hal-hal yang melukiskan tentang makna dalam puisi, kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

1. Variabel unsur diksi puisi, indikatornya :
  - a. Kata abstrak dan kata konkret
  - b. Kata umum dan kata khusus
  - c. Kata ilmiah dan populer
  - d. Kata jargon dan slang
  - e. Kata asing dan serapan
2. Variabel makna puisi, indikatornya :
  - a. Makna gramatika
  - b. Makna referensial
  - c. Makna denotatif dan konotatif
  - d. Makna kolokasi

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, pada puisi “wajah negeri kita” karya M. Anwar M.H maka ditemukan berupa diksi atau pilihan kata yang berperan penting dalam terbentuknya suatu puisi. Diksi terdiri dari beberapa kata yaitu kata abstrak, kata konkret merupakan kata yang sulit digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap oleh panca indra manusia seperti terdapat pada kata ‘wajah negeri kita adalah perebutan kekuasaan’. Kata konkret adalah kata yang menjelaskan objeknya secara langsung sehingga dapat dilihat oleh pancaindera, seperti pada kata Masjid dan rumah merupakan objek yang dapat dilihat langsung oleh pancaindera. Kata umum adalah kata yang menunjuk kepada banyak hal dan kepada keseluruhan, misalnya pada kata ras, suku dan agama yang penggambarannya tidak menuju pada satu objek saja sehingga kata-kata tersebut bersifat umum. Kata khusus merujuk pada kata-kata yang menunjukkan objek secara langsung, seperti pada kata Islam, mesjid dan ayat-ayat suci merupakan kata-kata yang merujuk pada kata khusus yang berkaitan dengan agama islam. Pada puisi ‘wajah negeri kita’ memberikan gambaran betapa menyedihkannya Negara kita. Negara yang seharusnya damai namun masyarakat-masyarakat kini hilang rasa saling menghormati mengakibatkan Negara kita hancur, melalui puisi ini pengarang ingin masyarakat lebih peduli dan menghargai sesama manusia sehingga Negara kita menjadi Negara yang damai dan lebih maju lagi. Bahasa yang digunakan pengarang pada puisi yaitu Bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami oleh pembaca, pengarang tidak menggunakan bahasa daerah.

## 1. Unsur Diksi dan Makna Pada Puisi Wajah Negeri Kita

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada puisi "*Wajah Negeri Kita*" karya M. Anwar M.H jika ditinjau dari unsur diksi atau pilihan kata, maka menurut penulis menemukan beberapa macam unsur diksi atau pilihan kata yang terdapat pada puisi "*Wajah Negeri Kita*" karya M. Anwar M.H.

Kata abstrak menjelaskan suatu kata yang sulit digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan pancaindra manusia, seperti pada '*wajah negeri kita adalah perebutan kekuasaan*' yang secara langsung tidak dapat dilihat oleh pancaindra. Kata konkrit merupakan kata yang merujuk pada sesuatu yang dapat dilihat secara langsung oleh pancaindra, seperti pada kata '*rumah*' yang terdapat pada puisi. Penyair melibatkan kata benda seperti '*rumah*' yang sangat mudah di pahami dan di tanggap oleh pancaindra. Kata umum merupakan kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, pada kata '*ras, suku dan agama*' penyair tidak mengungkapkan secara langsung pada objek yang dimaksud sehingga dapat di katakan umum. Kata khusus merupakan kata yang mengacu kepada objek yang khusus, seperti pada kata '*Islam dan masjid*' merupakan gambaran yang sangat jelas dan konkrit sehingga pembaca bisa langsung menangkap dan mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kata ilmiah merupakan kata yang digunakan oleh kalangan terpelajar terutama pada tulisan ilmiah, seperti pada kata '*eksekutif dan legislatif*'. Kata populer merupakan kata yang biasa digunakan oleh semua lapisan masyarakat, seperti pada kata '*tawuran dan bentrok*' pada kedua kata tersebut biasa digunakan oleh kebanyakan masyarakat terutama masyarakat ibu kota.

Jargon merupakan kata rahasia pada bidang tertentu yang biasanya terdapat pada bidang seni atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti pada kata '*ham*' adalah singkatan dari hak asasi manusia yang tidak semua prang mengetahui kepanjangan dari singkatan tersebut. Kata slang merupakan kata non standar yang informal, disusun secara khas dan digunakan pada suatu percakapan seperti pada kata '*carut marut*' yang digunakan pengarang. Kata asing merupakan unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Pada puisi *Wajah Negeri Kita* penulis tidak menemukan adanya kata asing, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengarang tidak menggunakan bahasa asing. Kata serapan merupakan kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia, seperti pada kata '*Eksekutif dan Legislatif*' merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu '*Executive dan legislative*'.

Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan, melalui beberapa unsur makna pengarang menyampaikan maksudnya dengan menciptakan puisi tersebut. Pada makna gramatikal menjelaskan makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat, seperti pada kalimat *Wajah negeri kita adalah keributan di mana-mana*

Pada kata kerusuhan '*di mana-mana*' mengalami reduplikasi (pengulangan) yang memiliki arti bentrok dan kerusuhan bukan hanya terjadi di satu tempat saja. Tapi kini bentrok dan kerusuhan terjadi di mana-mana tidak memandang kota, desa atau perkampungan melainkan terjadi pada anak-anak terpelajar bahkan para pejabat juga kita tidak takut akan hukum dan peraturan di Negara ini. Kerusuhan kini menjadi hal yang biasa, bukan hanya kalangan kebawah saja melainkan para pejabat kita sering terjadi bentrok untuk berebut kekuasaan.

Makna refensial menjelaskan makna yang langsung berhubungan pada sesuatu apakah itu benda, gejala, peristiwa, proses, sifat, dll. Seperti pada kata tawuran, bentrok, dan kerusuhan mengacu pada suatu peristiwa, misalnya beradu argumen, emosi, saling menyerang dan terjadi perkelahian.

Makna denotatif adalah makna dasar atau makna sebenarnya, seperti pada kalimat '*wajah negeri kita adalah tawuran antarpelajar*' kalimat tersebut menjelaskan makna sebenarnya karena kondisi Negara kita saat ini yang mudah berselisih paham sehingga terjadi perkelahian dimana-mana. Sedangkan makna konotatif adalah makna kata yang bukan sebenarnya biasanya berupa sindiran, seperti pada kalimat '*robohnya tiang penyangga hukum*' kata '*tiang*' bukan sebuah bangunan melainkan peraturan-peraturan yang dijunjung tinggi oleh suatu Negara kini tidak lagi diperdulikan sehingga masyarakat tidak takut untuk berbuat kesalahan.

Makna kolokasi adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa leksem di dalam lingkungan yang sama, seperti pada kata '*antarpelajar dan antarmahasiswa*' leksem ini berhubungan dengan lingkungan pendidikan sedangkan pada kata '*antarpemuda, antarkampung dan antarwarga*' leksem ini berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal.

## 2. Puisi 'Wajah Negeri Kita' dan Masyarakatnya

Dalam puisi '*Wajah Negeri Kita*' Karya M. Anwar M.H penulis menceritakan keadaan yang terjadi di Negara kita, yaitu tawuran dan bentrok. Gambaran yang sudah sering terjadi bagi masyarakat, tawuran yang terjadi pada antarpelajar, antarmahasiswa, antarkampung antarwarga bahkan antarpemuda kita kini bisa terjadi bentrok. Bentrok yang terjadi mengatas namakan ras, suku dan agama, keadaan Negara kini semakin hancur karena hilangnya rasa kerukunan, solidaritas dan tidak ada lagi rasa menghargai satu sama lain. Hukum sesuatu hal yang tidak perlu ditakuti karna hukum bisa diatasi dengan uang, lemahnya hukum di Negara kita membuat masyarakat menjadi jauh dengan peraturan-peraturan yang melanggar hukum.

Dari semua cerita puisi yang diciptakan oleh pengarang tersebut sama. Seperti yang ada pada gambaran keadaan masyarakat kita saat ini berhubungan dengan puisi yang diciptakan oleh pengarang. Dapat kita lihat secara langsung bahwa puisi tersebut sama seperti apa yang terjadi pada lingkungan pelajar, antar kampung yang seharusnya bisa menjunjung tinggi rasa menghormati dan menjaga kedamaian namun malah memberikan contoh yang tidak baik.

## E. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa unsur diksi dan makna yang ditemukan pada puisi '*Wajah Negeri Kita*' karya M. Anwar M.H. maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam puisi '*Wajah Negeri Kita*' karya M. Anwar M.H terdapat unsur diksi atau pilihan kata yang terdiri dari *denotasi, konotasi, kata abstrak, kata kingkerit, kata umum, kata kebusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang* dan *kata serapan*.
2. Dalam puisi "Wajah Negeri Kita" karya M. Anwar M.H terdapat unsur makna yang terdiri dari *makna gramatikal, makna refensial, makna denotatif dan konotatif* dan *makna kolokasi*
3. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segalanya dalam puisi, keunggulan puisi terdapat pada pemilihan kata yang semenarik mungkin bahkan unik sehingga dapat merebut perhatian si pembaca. Pada puisi ini pengarang mampu menarik perhatian para pembaca dengan pemilihan kata-kata yang sederhana namun menghasilkan makna yang sempurna.
4. Penulis menggunakan unsur diksi dan unsur makna untuk menyampaikan atau menggambarkan perasaan penulis terhadap berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kondisi

Negara kita saat ini sehingga secara langsung pembaca dapat memahami makna dari puisi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 2014 *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Amiruddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul.2005. *Materi Pokok Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Layun Rampan, Korrie. 2011. *Kalimantan dalam Puisi Indonesia*. Jakarta : Pustaka Spirit.
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo,Shahnon Ahmad. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakata: Rajawali Pers
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.